



PENERAPAN KANDANG SEMI INTENSIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN POPULASI AYAM KAMPUNG BAGI PETERNAK DI DESA SUAK KECAMATAN SUKARAME KODYA PALEMBANG

Rizki Palupi¹, Nura Malahayati¹, Marieska Verawaty²
Dosen ¹⁾ Fakultas Pertanian, ²⁾ Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pembuatan kandang ayam kampung pada masyarakat di Desa Suak Kecamatan Sukarame Kota Palembang dalam pemeliharaan ayam kampung melalui percontohan pembuatan kandang bertingkat pada pemeliharaan intensif ayam kampung. uPAYA meningkatkan produktifitas ayam kampung dan untuk memotivasi petani peternak dalam meningkatkan populasi ayam kampung di Desa Suak Kecamatan Sukarame, dapat dilakukan usaha peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan dan percontohan pembuatan kandang bertingkat sederhana. Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pemikiran ditempuh melalui model pendekatan sosial ekonomi baik personal maupun melalui kelompok tani Sido Makmur di Desa Suak Kecamatan Sukarame.

Kata Kunci : *Ayamkampung, kandang, populasi*

I. PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat pedesaan. Ayam kampung dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras), atau ayam sayur. Penampilan ayam kampung sangat beragam, begitu pula sifat genetiknya, penyebarannya sangat luas karena populasi ayam buras dijumpai di kota maupun desa. Potensinya patut dikembangkan untuk meningkatkan gizi masyarakat dan menaikkan pendapatan keluarga.

Ayam kampung mempunyai peran yang sangat penting didalam meningkatkan gizi masyarakat maupun dalam peningkatan pendapatan. Sebagai sumber protein hewani ayam kampung mempunyai kelebihan seperti dagingnya lebih disukai masyarakat. Ayam kampung disukai orang karena dagingnya yang kenyal dan padat, tidak lembek dan tidak berlemak sebagaimana ayam ras. Berbagai masakan Indonesia banyak yang tetap menggunakan ayam kampung karena dagingnya tahan pengolahan (tidak hancur dalam pengolahan). Selain itu daging ayam kampung memiliki keunggulan dibandingkan daging ayam broiler, karena kandungan nutrisi yang lebih baik, terutama kandungan kolesterol yang lebih rendah.

Pemeliharaan ayam kampung di daerah perkotaan umumnya berada pada daerah pinggiran kota. Pemeliharaan ayam kampung di Kotamadya Palembang sebagian berada di Desa Suak Kecamatan Sukarame. Sebahagian masyarakat petani di desa tersebut memelihara ternak ayam kampung sebagai usaha sampingan mereka. Kepemilikan ayam kampung tersebut berkisar antara 15 – 30 ekor setiap kepala keluarga yang mengusahakan ayam buras tersebut. Populasi ayam kampung tersebut sangat jauh menurun pasca wabah penyakit pada tahun 2007. Pemeliharaan ayam kampung di Desa Suak belum dilakukan secara intensif.

Ternak ayam dipelihara dengan cara diliarikan, tanpa dikandangkan yang menyebabkan rendahnya peningkatan populasi ayam kampung di desa tersebut.

Salah satu usaha untuk meningkatkan populasi di Desa Suak dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan manajemen pemeliharaan, yaitu dengan menerapkan system Intensive cages, yaitu pemeliharaan ayam kampung dengan cara dikandangkan. Sistem pemeliharaan secara intensif ayam betina tidak diberikan kesempatan mengerami telurnya. Telur dieramkan oleh ayam - ayam yang khusus dipelihara sebagai penetas telur atau ditetaskan dengan menggunakan mesin tetas. Produksi telur dapat mencapai 103 butir perekor pertahun (Pramuyati, 2009).

II. METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini terbuka bagi seluruh petani peternak ayam kampung yang tergabung dalam Kelompok Tani Sido Makmur yang berada di Desa Suak Kecamatan Sukarame Kota Palembang.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. *Tahap persiapan*, tahap ini dilakukan dengan pendekatan pada masyarakat dan petani peternak ayam kampung, serta berkoordinasi dengan tim penyuluh pertanian peternakan Dinas Pertanian dan Peternakan Kotamadya Palembang.
2. *Pendampingan dan pengamatan* di lapangan serta diskusi secara langsung dengan petani peternak tentang manajemen budidaya ternak ayam kampung.
3. *Pelatihan* dan pembuatan kandang ayam sederhana bertingkat untuk memaksimalkan penggunaan lahan pada budidaya ayam kampung secara intensif bagi petani peternak di Desa Suak Kecamatan Sukarame Kota Palembang.

Rancangan Evaluasi

Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahap:

1. Pra pelatihan
 - Mengobservasi pengetahuan peternak tentang budidaya ternak ayam kampung, kebutuhan kandang bagi ayam kampung, cara beternak yang baik, dan penyediaan pakan ternak yang berkualitas, serta pencegahan dan pengendalian penyakit ayam kampung tersebut.
2. Pendampingan dan pelatihan.
 - Melihat wawasan dan pengetahuan petani peternak tentang budidaya ayam kampung.
 - Mengevaluasi antusias para anggota petani peternak yang terhimpun dalam Kelompok Tani Sido Makmur di Desa Suak.
3. Setelah Pendampingan.
 - Melakukan evaluasi terhadap motivasi petani peternak untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ayam kampung yang dipeliharanya.
 - Melakukan evaluasi terhadap kemampuan petani peternak dalam mengadopsi pembuatan kandang ayam kampung yang sederhana.

Melalui program ini diharapkan petani peternak ayam kampung yang ada di Desa Suak akan meningkatkan populasi ayam kampung, dengan tujuan meningkatkan produktivitasnya, serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani peternak melalui perbaikan manajemen perkandangan ayam kampung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjajagan dan Analisis Situasi

Kegiatan lapangan pertama kali dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan, yaitu dengan mengamati bagaimana potensi sub sektor peternakan ayam kampung di Desa Suak Kecamatan Sukarame ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan yang dapat diandalkan sebagai penyedia sumber protein hewani guna pemenuhan gizi masyarakat. Selain itu, apakah pemanfaatannya dapat berdaya guna dan mendapat nilai tambah, yang antara lain dengan terobosan intensifikasi usaha tanpa mengganggu mata pencaharian pokok. Masalah apa yang bisa dikembangkan dan dipecahkan dalam menunjang optimalisasi pemanfaatan potensi tersebut.

Berdasarkan hasil penjajagan dapat diperoleh bahwa meskipun potensi sumber daya manusia angkatan kerja dan potensi lingkungan tempat tinggal dapat diandalkan untuk pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif dapat dilakukan, namun masyarakat peternak belum termotivasi untuk menyediakan kandang yang layak dalam usaha budidaya ayam kampung. Kemudian walaupun sumber pakan ternak ayam kampung yang berasal dari limbah rumah makan dan limbah pembuatan tahu ada disekitar masyarakat tersebut, namun peternak masih belum menyediakan pakan untuk ayam yang dipeliharanya. Pemeliharaan ayam kampung masih diletakkan atau dilepas disekitar pekarangan.

Apabila permasalahan yang relevan ini tidak berhasil ditemukan dan petani-ternak merasa bahwa hal tersebut tidak penting, maka perhatian petani-ternak akan sangat kurang sehingga proses adopsi inovasi berlangsung sangat lambat. Oleh sebab itu peternak merasa tidak punya masalah yang berhubungan dengan kandang dan pemberian pakan pada ayam kampung.

Dari informasi dapat diungkap bahwa:

1. Petani-ternak kurang menyadari bahwa intensifikasi ayam kampung dengan cara memanfaatkan potensi muatan lokal dari daerah setempat merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha ternak.
2. Petani-ternak kurang menyadari bahwa limbah perikanan, pertanian, ataupun agroindustri dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan pakan ayam kampung.
3. Pengetahuan petani-ternak mengenai teknologi intensifikasi ayam kampung, melalui penyediaan kandang untuk pemeliharaan ayam kampung masih kurang.

Persiapan Materi Pelatihan

Materi penyuluhan yang disiapkan disesuaikan dengan aspek permasalahan yang terungkap pada waktu penjajagan, yaitu masalah intensifikasi ayam kampung, melalui pembuatan kandang semi intensif ayam kampung. Langkah persiapan terdiri atas:

1. Menghimpun dan memilih keputusan yang relevan.
2. Persiapan alat bantu penyuluhan, seperti gambar-gambar yang dapat menunjang terhadap komunikasi visual.
3. Persiapan alat dan bahan pada intensifikasi ayam kampung, seperti contoh menyediakan bahan kandang sederhana yang memenuhi persyaratan

Partisipasi Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Suak Kecamatan Sukarame cukup mendapat partisipasi aktif dari masyarakat setempat, khususnya kelompok tani Sido Makmur II. Partisipasi aktif juga tidak hanya dalam bentuk kehadiran waktu pelatihan. Keaktifan berkomunikasi atau berdialog mengenai intensifikasi ayam kampung pada lahan pekarangan mereka, serta berdialog dalam penyediaan pakan dari sumber bahan pakan lokal yang ada disekitar lokasi tersebut.



Secara umum petani-ternak merasa tertarik dengan pembuatan kandang semi intensif dalam pemeliharaan ayam kampung. Hal tersebut diyakinkan dengan potensi produksi yang hilang akibat tidak dipelihara dengan manajemen yang baik. Kemudian disamping itu juga diyakinkan bahwa dengan tidak dipeliharanya ayam dalam kandang secara semi intensif, maka penyebaran penyakit menular semakin tinggi yang akan menyebabkan kerugian. Adanya pembuatan kandang semi intensif dapat menekan kehilangan potensi produksi ayam kampung tersebut. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akan dapat menyediakan sumber peotein hewani guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat pada umumnya. Lebih jauhnya petani-ternak di Desa Suak Kecamatan Sukarame ini mengusulkan agar dibantu pemasaran hasil produksi berupa ayam dan telur ke luar daerah dengan harga yang relatif lebih baik.

Faktor Pendukung

Faktor yang turut mendukung kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain adalah peran aktif dari aparat pemerintah setempat dan tokoh masyarakat serta sikap dan tanggapan yang baik dari para peserta. Faktor pendorong lainnya adalah cukup tersedianya limbah rumah makan dan limbah pembuatan tahu yang biasanya tidak dimanfaatkan dan terbuang percuma, serta tersedianya kandang-kandang ayam yang sederhana yang dapat dimanfaatkan guna intensifikasi ayam kampung dan untuk modal awal untuk pelaksanaan pembuatan ayam kampung semi intensif.

Peran aktif pemerintah terbukti dari kesempatan yang diberikan dan keterlibatan langsung dari mulai RW, RT-nya dan ketua kelompok tani serta tenaga penyuluh. Sedang sikap dan tanggapan yang baik dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat dirasakan dari keramahmatan dan fasilitas yang diberikan serta aktivitasnya dalam berdialog dan pelaksanaan program.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mengganggu terciptanya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah:

1. Kurangnya perhatian terhadap ternak (ayam), khususnya dalam pemberian ransum (formulasi ransum), sehingga kebutuhan zat-zat makanan untuk ayam kampung kurang diperhatikan.
2. Tingkat kesibukan penduduk Desa Suak dibidang pencarian pekerjaan serabutan disamping sebagai petani sayur, sehingga beternak merupakan usaha sampingan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Alih keterampilan teknologi intensifikasi ayam kampung secara sederhana, serta pembuatan kandang semi intensif dan penyediaan pakan alternatif dengan memanfaatkan potensi lokal merupakan kegiatan yang bermanfaat dan sangat diperlukan oleh petani-ternak di Suak Kecamatan Sukarame, mengingat mahalnnya harga pakan serta tersedianya limbah rumah makan dan limbah pembuatan tahu untuk memenuhi kebutuhan pakan selama dikandangkan pada kandang semi intensif.
2. Pengetahuan petani-ternak mengenai pembuatan ransum (formulasi ransum) dan cara pemberiannya dapat meningkatkan iklim yang kondusif mengenai beternak ayam kampung kearah semi intensif, bahkan intensif sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas ternak.
3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mendapat partisipasi aktif dari pemerintah setempat dan masyarakat, khususnya kelompok tani Sido Makmur II.



Saran

Untuk lebih memasyarakatkan mengenai budidaya ayam kampung secara semi intensif dengan cara memanfaatkan potensi muatan lokal di Suak Kecamatan Sukarame, maka disarankan:

1. Perlu adanya tindak lanjut kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pengolahan pakan.
2. Perlu menggali potensi limbah agro-industri lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam penyediaan bahan pakan alternatif untuk ternak unggas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggorodi, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Cetakan I. UI-Press, Jakarta.
- [2] Anonim. 2010. *Konsumsi Daging Masyarakat*. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi IPB. Bogor.
- [3] Rasyaf, M. 1993. *Beternak Itik Komersil*. Edisi ke-2. Kanisius, Yogyakarta.
- [4] Rasyaf, M. 1999. *Beternak Itik*. Edisi ke-16. Kanisius, Yogyakarta.
- [5] Rasyaf, M. 2011. *Panduan beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [6] Ritonga, H. 1992. *Bakteri Sebagai Pemacu Pertumbuhan Mikroorganisme Patogen*. *Majalah Ayam dan Telur* No. 73 Maret 1992.
- [7] Sarwono. B. 2005. *Beternak Ayam Buras Pedaging dan Petelur*. Edisi Revisi. Jakarta
- [8] Soeparno. 2005. *Ilmu dan Teknologi Daging Cetakan Keempat*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [9] Subekti K dan F. Arlina. 2011. Karakteristik genetik eksternal ayam kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu - Ilmu Peternakan*, 14(2):74-86
- [10] Sunarlin, R. 1992. *Karakteristik mutu bakso daging sapi dan pengaruh penambahan natrium klorida asam laktat dan natrium tipolofosfat terhadap perbaikan mutu*. Disertasi Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [11] Tarwiyal, Kemal. 2001. *Teknologi Tepat Guna Agroindustri Kecil*. (Online). (<http://www.ristek.go.id>. Diakses Pada Hari Minggu 15 September 2013).
- [12] Tilman, A. D., H. Hartadi., S. Reksohadiprojo., S. Prawirokusumo dan S. Lebdosoekojo. 1998. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- [13] Wahju, J. 1992. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Edisi ke-4. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [14] Wahyono, F., H. Wuryastuti dan I. Widiyono. 2002. *Pengaruh Penambahan Probiotik Pada Pakan Tinggi Lemak Jenuh atau Tidak Jenuh Terhadap Konversi Pakan, Berat Karkas, dan Berat Lemak Perut Ayam Broiler*. *Agrisains*. Vol 15 (2). Yogyakarta.
- [15] Wibowo, S. 2006. *Pembuatan Bakso Ikan dan Bakso Daging*. PenebarSwadaya. Jakarta.
- [16] Wikipedia, 2013. *Daging*. (Online). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Daging> Diakses Pada Hari Minggu 15 September 2013).
- [17] Wiranata IMJA. 2013. *Manajemen produksi dan analisis peternakan ayam broiler plasma di Desa Ciseeng Parung [skripsi]*. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.